

Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Swamedikasi Jerawat pada Mahasiswa di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Sisri Novrita*¹, Isra Reslina², Miftahul Rahmi²

¹* Program Studi S1 Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Abdurrab

²Program Studi S1 Fakultas Farmasi, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat

e-mail: *¹Sisri.novrita@univrab.ac.id

Article Info

Article history:

Submission Juli 2024

Review September 2024

Accepted September 2024

ABSTRAK

Jerawat merupakan penyakit kulit yang banyak terjadi dan mengenai hampir 80%-100% populasi. Jerawat mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Swamedikasi merupakan penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri, biasa oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita. Salah satu keluhan yang dapat dilakukan swamedikasi yaitu jerawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswa di Kampus I Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Cross Sectional* dengan metode survey menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Random Sampling* dengan perhitungan sampel 298 dari 5 Fakultas di Kampus I Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup (73,3%), sikap dengan kategori cukup (65,3%), dan perilaku dengan kategori kurang (53,1%). Hasil ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa Kampus I Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat memiliki pengetahuan yang Cukup, Sikap yang Cukup dan diikuti dengan Perilaku yang Kurang tentang pengobatan jerawat sendiri (Swamedikasi).

Kata Kunci: Swamedikasi, Jerawat, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Ucapan Terima Kasih :

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Mahasiswa/i di kampus I universitas muhammadiyah sumatera barat yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga terlaksananya penelitian dengan baik.

ABSTRACT

Acne is a common skin disease that affects nearly 80%-100% of the population. Acne affects 85% of young adults aged 12-25 years. Self-medication is the use of medicines without a prescription by someone on their own initiative, usually by the community for common diseases. One of the complaints that can be self-medicated is acne. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, attitudes and behavior of acne self-medication among students at campus 1 of Muhammadiyah University of West Sumatra. This research is a type of Cross Sectional research with a survey method using a questionnaire. The sampling technique was carried out using Stratified Random Sampling with a sample count of 298 from 5 Faculties at Campus I, Muhammadiyah University, West Sumatra. The results showed that the level of knowledge of respondents was in the sufficient category (73.3%), attitudes were in the sufficient category (65.3%), and behavior was in the insufficient category (53.1%). These results show that the majority of Campus I students at Muhammadiyah University, West Sumatra have sufficient knowledge, adequate attitudes and are followed by inadequate behavior regarding self-treatment of acne (self-medication).

Keywords: Self-Medication, Acne, Knowledge, Attitude, Behavior

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Swamedikasi adalah ketika seseorang menggunakan pengobatan atas inisiatifnya sendiri dan tanpa resep dokter, biasanya untuk mengobati kondisi umum. Swamedikasi memiliki banyak keuntungan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk memfasilitasi pemulihan pasien dan memfasilitasi akses pengobatan yang lebih cepat [1]. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 menunjukkan bahwa 61,05% populasi melakukan pengobatan sendiri atau melakukannya karena masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pengobatan sendiri masih marak di Indonesia. Orang Indonesia menggunakan pengobatan sendiri karena penyakitnya dianggap ringan (46%), biaya pengobatan lebih murah (16%), dan mudah mendapatkan obat [2].

Salah satu keluhan yang dapat dilakukan swamedikasi yaitu jerawat. Remaja dan dewasa muda selalu memperhatikan kondisi kulit yang dikenal dengan jerawat. [3]. Prevalensi *acne vulgaris* pada wanita usia 14-17 tahun berkisar 83-85 % dan pada pria usia 16-19 tahun berkisar 95-100 % [4]. Keterbatasan pengetahuan terutama terkait obat dan penggunaannya dapat menimbulkan kesalahan pengobatan dalam swamedikasi, dimana remaja cenderung hanya mengetahui merk dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya. Keterbatasan pengetahuan mengenai swamedikasi jerawat salah satunya adalah tentang lamanya pengobatan jerawat [5].

Perilaku swamedikasi dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan [6]. Tingkat pengetahuan berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi, agar pelaksanaan swamedikasi mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai antara pengobatan dan gejala yang dialami oleh pasien. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku [7]. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif lebih bertahan lama. Sedangkan, apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama [8]. Dalam BPOM (2016), menunjukkan bahwa skor pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat adalah 3,5-6,3 dari skala 0-10.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan obat masih tergolong rendah sampai sedang.

Mahasiswa adalah kalangan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, semakin tinggi tingkat pengetahuan dapat menghasilkan kecenderungan melakukan pengobatan penyakit ringan sendiri. Pada usia mahasiswa yaitu sekitar 18-23 tahun, banyak penderita jerawat melakukan swamedikasi jerawat [9].

Diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang pengobatan jerawat sendiri masih belum baik dalam menggunakan obat-obatan jerawat dengan terapi topikal dengan benzoil peroksida dan retinoid topikal. Dari 249 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang swamedikasi jerawat (82,69%) dan cukup (76,60%). Pada pengobatan jerawat kriteria sedang-parah yang paling efektif adalah pengobatan topical kombinasi retinoid dengan benzoilperoksida [10], [11].

Pada pasien jerawat memiliki tindakan yang buruk dan sikap yang tidak menguntungkan meskipun pengetahuannya baik. Sebagian besar subjek penelitian berada pada kelompok usia 15-24 tahun. Studi menunjukkan bahwa 72% memiliki baik pengetahuan. Lebih dari separuh subjek penelitian memiliki keyakinan yang salah bahwa makan makanan berminyak, coklat, makanan pedas menyebabkan jerawat tetapi lebih dari 40% subjek penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab dan faktor yang memberatkan seperti diperparah dengan meremas/memetik/menggosok (83%), umumnya ditemukan pada kulit berminyak (67%), memiliki kejadian musiman (54%), terkait dengan kekambuhan pramenstruasi (42%), diperburuk dengan penggunaan kosmetik (41%) [12]. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dalam swamedikasi jerawat agar dapat mendukung keberhasilan terapi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswa di kampus I UM Sumbar.

B. Metode

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional* dengan metode *survey* memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai kriteria inklusi yang dilakukan bulan Maret - Juli 2023 di Kampus I universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

2. Subyek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* untuk melihat pengetahuan mahasiswa setiap Fakultas yang ada di UM Sumbar (Fakultas Farmasi, Kehutanan, Ekonomi, Ilmu Politik dan Agama Islamm). Berdasarkan data jumlah populasi dan pembagian sampel setiap Fakultas di kampus I UM Sumbar [13]. Sampel yang memenuhi kriteria adalah seluruh mahasiswa aktif kampus I UM Sumbar, umur 18-23 tahun, bersedia menjadi responden.

3. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisisioner Pengetahuan yang terdiri dari 14 pertanyaan, kuisisioner sikap yang terdiri dari 17 pertanyaan dan kuisisioner perilaku yang terdiri dari 11 pertanyaan. Kuisisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 orang responden di kampus Universitas Negeri Padang. Diperoleh seluruh pertanyaan valid (r hitung $\geq r$ tabel (0,361)) dan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach's* $>0,60$. Kuisisioner dibagikan secara *online* dalam bentuk *link google form* kepada responden melalui aplikasi *whatsapp*. Sehingga kuisisioner dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswa di kampus I UM Sumbar.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan *software IBM SPSS Statistik 26* untuk Windows (lisensi Trialware atau SaaS). Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan dalam distribusi frekuensi dan analisis berdasarkan persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus I UM Sumbar pada bulan Mei hingga Juli 2023. Jumlah populasi dari 1.164 diperoleh sampel 311 responden yang memenuhi kriteria. **Tabel 1** menunjukkan gambaran karakteristik subjek penelitian ini,

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%) n = 311
Jenis Kelamin	Laki-laki	124	40
	Perempuan	189	60
Semester	Semester 2	44	14
	Semester 4	98	32
	Semester 6	80	26
	Semester 8	89	29
Umur	18 Tahun	11	3
	19 Tahun	33	11
	20 Tahun	122	40

Sumber Informasi	21 Tahun	58	19
	22 Tahun	47	15
	23 Tahun	40	12
	Sosial media	197	63
	Teman	87	25
Terapi jerawat	Keluarga	18	6
	Tenaga kesehatan	19	6
	Lainnya	0	0
	Obat anti jerawat	67	22
	Produk Kosmetik (pembersih wajah)	244	78

Usia responden sebagian besar berusia 20 tahun (40%). Berdasarkan jenis kelamin, Perempuan lebih sering melakukan swamedikasi jerawat (60%) jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan Perempuan lebih sering melakukan swamedikasi dibandingkan dengan laki-laki serta lebih memperhatikan biaya selain efektifitas obat yang digunakan dan menganggap pencegahan pengobatan menggunakan obat lebih dianggap lebih efektif dari pada laki-laki [14] Mayoritas responden melakukan swamedikasi jerawat yaitu pada rentang usia mahasiswa sekitar 18-23 tahun. Hal ini sesuai dengan studi *Global Burden of Disease* (GBD) yaitu 85% orang mengalami jerawat pada pada usia 12-25 tahun [14]. Informasi terkait jerawat yang pernah diperoleh dapat dipengaruhi dari penerimaan informasi dari sosial media, iklan, teman atau saudara, dan pengalaman individu [15].

Informasi swamedikasi jerawat sebagian besar responden mendapatkan dari sosial 197 orang (63%). Sosial media lebih banyak digunakan karena berkaitan dengan kemudahan akses dari berbagai sumber dan lebih efisien waktu dan tenaga. Hal ini berhubungan dengan hasil pemilihan obat yang digunakan terdapat juga merk acnes yang sering muncul diberbagai media, sehingga merk ini lebih terkenal dari merk yang lain. Hal tersebut sebagai bukti bahwa sosial media sangat berperan sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan responden karena merupakan alat promosi yang menarik perhatian akan suatu produk [13]. Dalam pengobatan jerawat, didapatkan hasil mayoritas responden menggunakan produk kosmetik dan tidak menggunakan pengobatan jerawat. Responden yang menggunakan obat anti jerawat dengan asam salisilat.

2. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi

Mahasiswa terhadap Jerawat

Hasil kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ditemukan mayoritas mahasiswa masih belum memahami bahwa asam salisilat dapat memperparah peradangan pada jerawat didapatkan dari pernyataan tingkat pengetahuan pada nomor 10 sebesar 61,7% mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Jawaban Tingkat Pengetahuan

No.	Item pertanyaan	Jawaban (n=311)	
		Benar	Salah
1	Komedo terbuka/ blackheads (hitam) merupakan salah satu jenis dari jerawat	268 (86,2)	43 (13,8)
2	Jerawat dapat disebabkan karena virus	121 (38,9)	190 (61,1)
3	Jerawat selalu ditandai dengan adanya benjolan dengan peradangan dan nanah	268 (86,2)	43 (13,8)
4	Jerawat ringan ditandai dengan adanya lesi kurang dari 10	240 (77,2)	71 (22,8)
5	Jerawat ringan dapat diobati dengan produk yang mengandung sulfur	260 (83,6)	51 (16,4)
6	Obat jerawat yang mengandung sulfur dapat digunakan 1-3 kali sehari	212 (68,2)	99 (31,8)
7	Efek penggunaan Sulfur antara lain dapat meninggalkan warna coklat pada kulit	230 (74,0)	81 (26,0)
8	Antibiotik Klindamisin gel merupakan obat jerawat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter	175 (56,3)	136 (43,7)
9	Seseorang dengan kulit berminyak sebaiknya menggunakan obat jerawat bentuk krim	248 (79,7)	63 (20,3)
10	Asam salisilat dapat memperparah peradangan pada jerawat	192 (61,7)	119 (38,3)
11	Mencuci wajah 2 kali sehari dapat dilakukan untuk mencegah jerawat	287 (92,3)	24 (7,7)
12	Memencet jerawat dapat mempercepat penyembuhan jerawat	93 (29,9)	218 (70,1)
13	Jerawat dengan peradangan dan bernanah dapat dilakukan pengobatan sendiri	151 (48,6)	160 (51,4)
14	Pengobatan sendiri pada jerawat ringan maksimal 1 minggu, selanjutnya harus dikonsultasikan ke dokter	184 (59,2)	127 (40,8)

an tingkat pengetahuan pada nomor 12 sebesar 70,1% mahasiswa menjawab benar hal ini sesuai dengan terapi non farmakologi dari jerawat yaitu untuk menghentikan atau menghindari faktor yang memperparah jerawat yaitu oklusi dari faktor mekanik [16].

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami [16]. Hasil pengukuran distribusi frekuensi pengetahuan didapatkan hasil pada **Tabel 3.**

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat

Kategori	Skor (%)	Frekuensi	Persentase (%) (n=311)	Persentase Kumulatif (%)
Baik	76-100	100	32,2	73,3
Cukup	56-75	128	41,2	
Kurang	<56	83	26,7	
Total		311	100	

Dari hasil **Tabel 3** dapat dilihat hasil tingkat pengetahuan mahasiswa Kampus I UM Sumbar

menjawab benar. Hal ini tidak sesuai dengan terapi farmakologi jerawat bahwa asam salisilat digunakan sebagai pengobatan jerawat.

Item pertanyaan yang sudah dipahami oleh mahasiswa adalah terkait untuk mempercepat penyembuhan jerawat yaitu dengan tidak memencet jerawat, didapatkan dari data pernyataan

kategori cukup 128 orang (41,2%) baik 100 orang (32,2%) dan kurang 83 orang (26,7%). Rata-rata tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat (73,3%). Dapat disimpulkan mahasiswa Kampus I UM Sumbar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap swamedikasi jerawat.

Sejalan dengan penelitian Achmad 2015 tingkat pengetahuan yang cukup didasari oleh pengalaman, jenis kelamin, informasi yang diterima dan umur [17]. Pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku atau melakukan sesuatu. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang merasakan objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia diantaranya yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk merasakan pengetahuan Sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga [18].

3. Sikap Swamedikasi Mahasiswa terhadap Jerawat

Hasil kuisioner sikap mahasiswa terhadap jerawat berdasarkan **Tabel 4** dibawah, mayoritas mahasiswa masih belum memahami terkait terapi pengobatan jerawat, didapatkan dari data pernyataan sikap nomor 9 dengan perolehan persentase terendah jawaban benar yaitu 6,1%. Mahasiswa masih belum menyikapi terkait

Tabel 4. Distribusi Jawaban Tingkat Sikap

No.	Item pertanyaan	Jawaban (n=311)			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Apabila pada wajah saya terdapat komedo hitam, berarti saya mengalami jerawat	37 (11,9)	160 (51,4)	72 (23,2)	42 (13,5)
2	Menurut saya, seseorang mengalami jerawat selalu ketika adanya pustul (peradangan yang disertai nanah)	58 (18,6)	160 (51,4)	65 (20,9)	28 (9,0)
3	Menurut saya, jerawat hanya terjadi di bagian wajah	16 (5,1)	62 (19,9)	87 (28,0)	146 (46,9)
4	Menurut saya, ketika menstruasi maka jerawat akan lebih sering muncul	139 (44,7)	134 (43,1)	30 (9,6)	8 (2,6)
5	Jika wajah saya berminyak, maka akan lebih mudah muncul jerawat	132 (42,4)	127 (40,8)	40 (12,9)	12 (3,9)
6	Jika saya makan coklat yang berlebihan, maka dapat memicu timbulnya jerawat	61 (19,6)	132 (42,4)	76 (24,4)	42 (13,5)
7	Menurut saya, obat jerawat dapat digunakan sesering mungkin (lebih dari 3 kali sehari)	23 (7,4)	115 (37,0)	119 (38,3)	54 (17,4)
8	Menurut saya, obat jerawat dapat digunakan sesering mungkin (lebih dari 3 kali sehari)	23 (7,4)	148 (47,6)	125 (40,2)	15 (4,8)
9	Menurut saya, sulfur memiliki efek samping yang ringan dibanding antijerawat lainnya	19 (6,1)	157 (50,5)	121 (38,9)	14 (4,5)
10	Jika saya berjerawat, saya akan membeli Klindamisin gel tanpa resep dokter	19 (6,1)	86 (27,7)	77 (24,8)	129 (41,5)
11	Jika wajah saya berminyak, saya lebih memilih obat jerawat dalam bentuk krim	50 (16,1)	181 (58,2)	50 (16,1)	30 (9,6)
12	Jika saya menggunakan Benzoiol peroksida, saya akan memakai <i>sunscreen</i>	13 (4,2)	128 (41,2)	130 (41,8)	40 (12,9)
13	Jika jerawat saya meradang, saya memilih obat jerawat dengan kandungan Asam salisilat	26 (8,4)	115 (37,0)	129 (41,5)	41 (13,2)
14	Saya akan mencuci wajah dengan sabun sesering mungkin untuk mencegah jerawat	39 (12,5)	147 (47,3)	72 (23,2)	53 (17,0)
15	Jika saya berjerawat, saya akan memencet jerawat saya agar cepat sembuh	10 (3,2)	78 (25,1)	60 (19,3)	163 (52,4)
16	Jika jerawat saya meradang dan bernanah, saya akan mengobati sendiri sampai sembuh	52 (16,7)	99 (31,8)	51 (16,4)	109 (35,0)
17	Jika jerawat saya belum membaik dalam 1 minggu, maka saya akan melanjutkan pengobatan sendiri sampai 1 bulan	24 (7,7)	90 (28,9)	82 (26,4)	115 (37,0)

pengobatan sulfur yang memiliki efek samping lebih ringan dibandingkan dengan antijerawat lainnya. Dalam terapi pengobatan jerawat, bahan aktif yang umum digunakan pada terapi topical yaitu sulfur yang berfungsi sebagai anti bakteri.

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan [16].

Pengukuran distribusi frekuensi pengetahuan Mahasiswa kampus I UM Sumbar dalam

pembagian tiga kategori terlihat pada **Tabel 5**. Hasil tingkat sikap mahasiswa Kampus I UM Sumbar kategori cukup 171 orang (55,0%) kurang 108 orang (34,7%) dan baik 32 orang (10,3%). Rata-rata tingkat sikap swamedikasi jerawat (65,3%). Dapat disimpulkan mahasiswa Kampus I UM Sumbar memiliki tingkat sikap yang cukup terhadap swamedikasi jerawat

Tabel 5. Tingkat Sikap Swamedikasi Jerawat

Kategori	Skor (%)	Frekuensi	Persentase (%) (n=311)	Persentase Kumulatif (%)
Baik	76-100	32	10,3	65,3
Cukup	56-75	171	55,0	
Kurang	<56	108	34,7	
Total		311	100	

Sejalan dengan penelitian Ratih (2023) tingkat sikap yang cukup menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan swamedikasi jerawat didasari oleh reaksi atau respon tertutup dari seseorang. Sikap adalah reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, yang manifestasinya hanya dapat disimpulkan dari perilaku tertutup orang tersebut

karena tidak dapat diamati secara langsung. Sikap sering dipelajari dari pengalaman pribadi atau orang lain [18].

4. Perilaku Swamedikasi Mahasiswa terhadap Jerawat

Hasil kuisioner perilaku mahasiswa terhadap jerawat pada **Tabel 6**, mayoritas mahasiswa belum

Tabel 6. Distribusi Jawaban Tingkat Perilaku

No.	Item pertanyaan	Jawaban (n=311)	
		Iya	Tidak
1	Saya menggunakan obat jerawat ketika mulai terdapat komedo hitam	196 (63,0)	115 (37,0)
2	Saya menggunakan kosmetik dengan bahan dasar minyak	97 (31,2)	214 (68,8)
3	Saya menghindari konsumsi coklat agar tidak timbul jerawat	190 (61,1)	121 (38,9)
4	Saya menggunakan obat jerawat sesering mungkin (lebih dari 3 kali sehari) supaya cepat sembuh	134 (43,1)	177 (56,9)
5	Saya menggunakan klindamisin gel tanpa resep dokter untuk mengatasi jerawat ringan-sedang	170 (54,7)	141 (45,3)
6	Saya menggunakan Benzoil peroksida sehari 2 kali sehari pada saat berjerawat	166 (53,4)	145 (46,6)
7	Saya memakai <i>sunscreen</i> saat menggunakan Benzoil peroksida	155 (49,8)	156 (50,2)
8	Saya menghindari obat jerawat dengan kandungan asam salisilat ketika jerawat disertai peradangan	146 (46,9)	165 (53,1)
9	Saya mencuci wajah dengan sabun sesering mungkin untuk mengurangi jerawat	196 (63,0)	115 (37,0)
10	Pada saat berjerawat, Saya sering memencet jerawat agar segera sembuh	104 (33,4)	207 (66,6)
11	Saya melakukan pengobatan sendiri ketika terdapat jerawat dengan benjolan yang disertai peradangan dan nanah	174 (55,9)	137 (44,1)

memahami terkait terapi pengobatan jerawat, didapatkan dari data pernyataan perilaku nomor 5 dengan perolehan persentase terendah jawaban benar yaitu 45,3%. Mayoritas mahasiswa belum mengimplementasikan terkait pengobatan klindamisin gel yang dapat dibeli tanpa resep dokter sebagai upaya pengobatan swamedikasi jerawat. Pada pedoman terapi jerawat, klindamisin topical atau dapat dikombinasikan dengan benzoil peroksida dapat digunakan sebagai terapi jerawat ringan sampai sedang.

Selain itu, pada pengobatan jerawat lebih baik menggunakan sediaan dalam bentuk gel daripada sediaan krim karena sediaan gel dengan berbasis air, dan setelah pemakaian lebih mudah dibersihkan dari permukaan kulit, serta tidak mengandung minyak yang dapat meningkatkan keparahan jerawat.

Perilaku adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati

maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan [19].

Dari hasil **Tabel 7** hasil tingkat sikap mahasiswa Kampus I UM Sumbar kategori kurang 192 orang (61,7%) cukup 73 orang (23,5%) dan baik 46 orang (14,8%). Rata-rata tingkat perilaku swamedikasi jerawat (53,1%). Rendahnya pengetahuan ini karena responden tidak fokus dalam menjawab soal atau terburu-buru pada saat membaca pertanyaan pada kuesioner sehingga menyebabkan kesalahan dalam menjawab. Dapat disimpulkan mahasiswa Kampus I UM Sumbar memiliki tingkat perilaku yang kurang terhadap swamedikasi jerawat.

Tabel 7. Tingkat perilaku Swamedikasi Jerawat

Kategori	Skor (%)	Frekuensi	Persentase (%) (n=311)	Persentase Kumulatif (%)
Baik	76-100	46	14,8	53,1
Cukup	56-75	73	23,5	
Kurang	<56	192	61,7	
Total		311	100	

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan swamedikasi adalah pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, status pekerjaan, gaya hidup, dan informasi [20]. Sejalan dengan penelitian Bunardi, 2021 memiliki perilaku kurang 223 (73,8) terhadap swamedikasi [21] Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Cahyani, (2023) munculnya perilaku kurang dapat dikaitkan dengan perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dalam pengobatan swamedikasi jerawat. Dengan demikian perilaku seseorang akan sejalan dengan pengetahuan yang ia miliki. Selain sumber informasi faktor lain yang turut mempengaruhi sikap perilaku yaitu pengetahuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan sikap dan perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswa Kampus I Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 311 responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik 100 orang (32,2%), pengetahuan cukup 128 orang (41,2%), dan pengetahuan kurang 83 orang (26,7%). Rata-rata tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat (73,3%).
2. Mahasiswa Kampus I UM Sumbar berdasarkan hasil penelitian dari 311 responden menunjukkan tingkat sikap baik 32 orang (10,3%), sikap cukup 171 orang (55,0), dan sikap kurang 108 orang (34,7). Rata-rata tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat 65,3%.
3. Mahasiswa Kampus I UM Sumbar berdasarkan hasil penelitian dari 311 responden menunjukkan tingkat perilaku kurang 192 orang (61,7%) cukup 73 orang (23,5%) dan baik 46 orang (14,8%). Rata-rata tingkat perilaku swamedikasi jerawat (53,1%).

Pustaka

- [1] Md. Seam *Et Al.*, "Assessing The Perceptions And Practice Of Self-Medication Among Bangladeshi Undergraduate Pharmacy Students," *Pharmacy*, Vol. 6, No. 1, P. 6, Jan. 2018, Doi: 10.3390/Pharmacy6010006.
- [2] "H. Kartajaya, Self Medication, 3-12, Pt Markplus Indonesia, Jakarta Selatan,," 2011.
- [3] A. Yuindartanto, *Acne Vulgaris*. Jakarta:

- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009.
- [4] N. Zaliva Hidayati, P. Uguh Riyanto, And P. Riyanto, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2021-2015,," Vol. 6, No. 2, Pp. 964-974, 2017.
- [5] "N. A. Harapah, Khairunnisa, Tanuwijaya J., 2017, Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Tiga Apotek Kota Penyambungan, Jurnal Sains Dan Klinis, Ikatan Apoteker Indonesia, Sumatera Barat."
- [6] P. Yusrizal *Et Al.*, "Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014,," 2015.
- [7] N. Wayan, E. Meriati, L. R. Goenawi, And W. Wiyono, "N. W. E. Meriati, Goenawi, L. R., Wiyono. W., 2013, Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang, Jurnal Ilmiah Farmasi, 2013. 2(03), Pp.100-103."
- [8] C. Rahayu *Et Al.*, "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia Di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya." *P. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, S. Rahma Ramadani, A. Rumi, F. Amir Parumpu, P. Studi Farmasi, And F. Matematika Dan Ilmu Pengatahuan Alam Universitas Tadulako, "Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasi Fmipa Universitas Tadulako," Vol. 6, No. 1, 2022.
- [10] I. Mavranezouli *Et Al.*, "A Systematic Review And Network Meta-Analysis Of Topical Pharmacological, Oral Pharmacological, Physical And Combined Treatments For Acne Vulgaris*," Nov. 01, 2022, *John Wiley And Sons Inc.* Doi: 10.1111/Bjd.21739.
- [11] P. Jurnal Kesehatan Masyarakat, S. Rahma Ramadani, A. Rumi, F. Amir Parumpu, P. Studi Farmasi, And F. Matematika Dan

- Ilmu Pengatahuan Alam Universitas Tadulako, "Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasi Fmipa Universitas Tadulako," Vol. 6, No. 1, 2022.
- [12] M. Hulmani, A. Bullappa, S. Kakar, And P. Kengnal, "Knowledge, Attitude And Practice Towards Acne Vulgaris Among Acne Patients," *International Journal Of Research In Dermatology*, Vol. 3, No. 1, P. 107, Feb. 2017, Doi: 10.18203/Issn.2455-4529.Intjresdermatol20170797.
- [13] Y. S. P. Tsamrotul Ilmi, "Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik Di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia," 2020.
- [14] H. T. Sibero, I. Wayan, A. Putra, And D. I. Anggraini, "Hendra Tarigan S | Current Management Of Acne Vulgaris Jk Unila | Volume 3 | Nomor 2 | Desember," 2019.
- [15] Daulay & Putri, "Daulay, R., & Putri, R. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Di Kota Medan. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8, 1–6".
- [16] "S. Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.,” 2010.
- [17] Achmad Albunsyary, "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan," *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi SDM Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerjapersonel Polsek Pamekasan*, 2015.
- [18] Nurwanti Ratih, "Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasipoliteknik Baubau," *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasipoliteknik Baubau*, Vol. 6, No. 3, Pp. 438–444, 2023, [Online]. Available: [Http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/Jp](http://journal.unpacti.ac.id/index.php/jp)
- [19] Adventus, "Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia: Jakarta," 2019.
- [20] Setya And Enti Rikomah, *Farmasi Klinik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [21] A. Bunardi And S. Rizkifani, "Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan," *Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan*, 2021.